

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BAYANG
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**T A M R I N
NIM. 95038**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

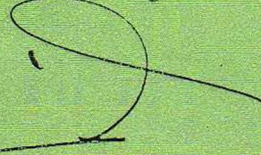
JUDUL : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI
SMPN 2 BAYANG KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR
SELATAN"

Nama : Tamrim
NIM/BP : 95038
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 21 Agustus 2013

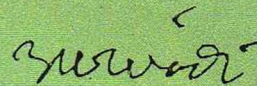
Disetujui oleh:

Pembimbing I



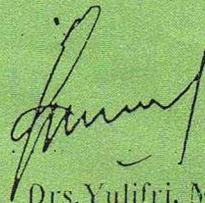
Drs. Zalfendi, M. Kes
NIP. 19590602198503 1003

Pembimbing II



Drs. Willadi Rasyid, M. Pd
NIP 19591121198602 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M. Pd
NIP. 19590705198503 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Judul : “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”

Nama : Tamrin

Nim : 95038

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 21 Agustus 2013

Tim Penguji

- | | Nama |
|---------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. Zalfendi, M.Kes |
| 2. Sekretaris | : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd |
| 3. Anggota | : Drs. Nirwandi, M.Pd |
| 4. Anggota | : Drs. Zarwan, M.Kes |
| 5. Anggota | : Drs. Edwarsyah, M.Kes |

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Tamrin: 95038 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemukan di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang kegiatan ekstrakurikuler kurang berjalan secara optimal sebagaimana mestinya. Untuk mencapai prestasi pemain yang baik maka harus dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik, pemain yang memenuhi syarat, Pelatihan yang berkualitas dan Sarana dan prasarana yang memadai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sepakbola yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruhnya yang berjumlah 36 orang, karena populasinya kurang dari 100. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dengan model skala Guttman.

Hasil Penelitian menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan hasil temuan dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa motivasi berprestasi siswa sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dimana motivasi berprestasi pada klasifikasi sangat kuat yaitu sebesar 89.01% untuk siswa.

Kata Kunci : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas berkat rahmat dan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Olahraga Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunwar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberi izin kepada pemakaian atau fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan beserta staf pengajar jurusan pendidikan olahraga Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zalfendi, M.Kes selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan saran, masukan, pengarahan, motivasi dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes dan Bapak Drs. Zarwan, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak kritikan,

saran, bimbingan, masukan yang positif dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh sivita akademik fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dorongan, motivasi dan saran serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala dan Wakil Kepala SMPN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengambil data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang yang telah bersedia meluangkan waktu dan mau diajak bekerjasama dalam proses pengambilan data.
9. Papa dan Mama yang tercinta yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan, motivasi dan saran baik moril maupun materil demi terselesaikannya pendidikan anaknya ini.
10. Adik-adikku, Redho, Drajat an Handris Nursyam yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada kakak selama menyelsaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar baik dari Papa maupun dari Mama yang telah bersedia memberikan bantuan dan dukungannya baik moril maupun materil.
12. Sahabat-sahabatku yang tidak pernah bosan dalam memotivasi dan membantu penulis dalam mencari bahan dan melakukan penelitian demi keperluan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Prodi Penjaskesrek angkatan 2004 tidak terasa sudah empat tahun kita menempuh pendidikan, dan tidak menyangka menyelesaikan pendidikan kita.

14. Dan Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia berpartisipasi dalam memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan dukungan, baik secara moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga apa yang Bapak, Ibu, Saudara, Saudari serta semua pihak telah mau berikan membantu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempatan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membantu sangat diharapkan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk penulis sendiri maupun untuk kemajuan ilmu pengetahuan

Padang. 21 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	
1. Motivasi.....	7
2. Motivasi.....	9
3. Pengertian Ekstrakurikuler	14
4. Permainan Sepakbola	18
B. Kerangka Konseptual.....	22
C. Pertanyaan Penelitian.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Jenis dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	26
B. Analisis Data	27
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	29
D. Pembahasan.....	30

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	34
B. Saran-saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam sebuah prestasi belajar.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 halaman 8 sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah alat untuk meningkatkan kualitas manusia selanjutnya, mengembangkan berbagai kemampuan, keterampilan, serta menumbuhkan dan menyalurkan niat dan bakat peserta didik. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 25 ayat 4, menyatakan bahwa : Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Namun

untuk terlaksananya pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan tersebut peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi agar semuanya terlaksana dengan baik.

Motivasi ada daya upaya yang mendorong manusia atau seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya arah dan tujuan dalam proses belajar maka tujuan dan arah yang dikehendaki dapat terpenuhi. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembinaan olahraga pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler pasti hasil yang dikehendaki akan tercapai.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler, diselenggarakan secara konseptual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah/daerah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan kepentingan materi pelajaran tertentu/kegiatan kepramukaan, pengkoperasian, kewirausahaan, kesehatan sekolah, olahraga, dan palang merah, (Departemen Pendidikan Nasional, 2004 : 26). Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat 2 : “Pada tengah semester 1 dan 2 melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni),

Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.”

Dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasinya dibidang olahraga dan dengan adanya sarana-sarana yang mendukung siswa menjadi lebih berminat dan termotivasi untuk mengembangkan bakatnya. Selain mempunyai kemampuan akademis, dan juga memiliki kemampuan dibidang olahraga. Terdapat bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga antara lain : pencak silat, sepak bola, bola voli, sepak takraw dan bola basket. Prestasi ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan memang tidak diragukan lagi dan setiap cabang olahraga yang di ekstrakurikulerkan selalu mendapat penghargaan baik ditingkat kabupaten maupun provinsi, namun dari sekian banyak cabang olahraga yang di ekstrakurikulerkan sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling memiliki prestasi cemerlang dan memiliki peserta yang paling banyak diantara ekstrakurikuler yang lainnya.

Namun beberapa tahun terakhir ini kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan kurang terlaksana dengan baik, itu dapat dilihat dari turunnya prestasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, selain itu jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut turun naik dari tahun ke tahun dan jumlah siswa yang aktif latihan dari hari ke hari sering berganti-ganti.

Terlepas dari itu semua timbul pertanyaan bagi penulis, apa sebenarnya yang menyebabkan menurunnya prestasi sepak bola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?, dan akhir-akhir ini apa yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah siswa yang aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepak bola? Permasalahan ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis kelapangan, penulis mendapatkan informasi dari Amir Guru Penjasorkes SMPN 2 Bayang pada tanggal 14 Mei 2011 dikatakan salah satu faktor adalah dukungan kepala sekolah masih melum memadai, kemudian juga faktor guru penjasorkes sebagai pembina kegiatan atau pelatih ekstrakurikuler latar belakangnya belum sesuai, mungkin juga banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan munculnya permasalahan tersebut diatas seperti diduga juga disebabkan oleh : (1) dukungan kepala sekolah, (2) dukungan dari guru olahraga, (3) dukungan orang tua, (4) dukungan para alumni, (5) pelatih, (6) jadwal latihan yang Dempet dengan jam sekolah sore, (7) motivasi berprestasi siswa.

Dan sekian banyak faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, penulis hanya mencoba meneliti permasalahan yang berhubungan dengan faktor motivasi, yaitu : Apakah siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksud. Untuk mendapat gambaran yang pasti, maka perlu dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah seperti :

1. Dukungan kepala sekolah
2. Dukungan dari guru olahraga
3. Dukungan dari orang tua
4. Dukungan para alumni
5. Pelatih
6. Program/jadwal latihan
7. Motivasi siswa
8. Dukungan sarana dan prasarana

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah yaitu : motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Apakah siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Bayang ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang : Motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMPN 2 Bayang.

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dilapangan nanti, maka Kegunaan penelitian ini antara lain adalah :

1. Salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan olahraga di universitas negeri padang
2. Masukan untuk kepala sekolah, guru penjasorkes, siwa dan pembina/pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola dalam hal melihat motivasi berprestasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepak bola yang dilakukan.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa di perpustakaan fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a) Pengertian motivasi

Kata motivasi berasal dari kata “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan menjadi sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan kata motif dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.

Menurut Rusyan (1989:99) bahwa motif yang dalam bahasa inggrisnya motive berasal dari kata motion yang berarti gerak atau suatu gerakan. Motive adalah keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan didasari adanya suatu kebutuhan. Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 1995:70).

Motif adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Alex, 1999:247) motif adalah suatu

yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan yang pada dasarnya bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu. Dengan demikian permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi. Krech dalam Gunarso (1989:92) menyatakan motivasi adalah keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong dalam bertindak laku.

Menurut Suryabrata (2002:24), motivasi merupakan sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia memenuhi keadaan untuk tujuan tertentu. Motivasi merupakan aktualisasi sumber penggerak atau pendorong tingkah laku tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam setiap diri manusia mempunyai bentuk-bentuk motif, dimana motif-motif tersebut ada yang sudah di gerakkan dan ada yang belum digerakan.

b) Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu keinginan atau dorongan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal individu), artinya tingkah laku diri terjadi tanpa adanya pengaruh dari luar atau pengaruh dari lingkungannya, (Erlinda, 1989:10). Mushibbinsyah (2002:136), motivasi intrinsik adalah hal dalam keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut : a) adanya

kebutuhan, b) adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri, c) adanya cita-cita dan aspirasi

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar individu atau bukan merupakan keinginan dari dalam diri individu, (Sugiyanto, 1997:383), sedangkan menurut Muhibbinsyah (2002:136), hal atau keadaan yang datang dari luar diri individu, yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi yang muncul dari pengaruh lingkungannya. Adapun hal-hal yang dapat memotivasi seseorang dari luar dirinya adalah pujian, hadiah, penghargaan, kompetisi, dan hukuman.

Dengan demikian jelas bahwa motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan, kesenangan yang murni dari dalam diri tanpa dipengaruhi oleh faktor luar diri individu (ektrinsik) merupakan bentuk keinginan, perasaan dan kesenangan yang diaktualisasikan karena adanya pengaruh dari diri individu.

Menurut Mc. Donald dalam Sudirman (2004:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *'feelling'* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini maka timbul element penting;

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa

perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- b. Motivasi tumbuh dengan di tandai munculnya, rasa feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang dengan adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau manusia, tetapi kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ketiga element di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada dalam diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. (sudirman, 2004:74).

c) Motif Seseorang dalam Melaksanakan Suatu Kegiatan

Jumlah motivator yang mempengaruhi seseorang pada suatu saat yang sama banyak sekali, dan motif-motif yang dibangkitkan oleh

motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk di tampilkan oleh seseorang.

Moslow dalam (Slameto, 1995:170) percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang). Selanjutnya Moslow dalam (Slameto, 1995:171-172) menguraikan ada 7 faktor yang memotivasi seseorang dalam bertindak laku, yaitu :

a. Fisiologi

Ini merupakan kebutuhan manusia paling dasar, meliputi kebutuhan akan makan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa Cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

g. Kebutuhan estetik

Ini merupakan kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan diri dalam suatu tindakan. Dari uraian di atas maka disimpulkan, bahwa setiap seseorang didalam berbuat atau melakukan sesuatu kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang diuraikan diatas, begitu juga dalam kegiatan berolahraga.

2. Pengeretian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh luar jam pelajaran biasa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada sore hari. Keterbatasan waktu berolahraga yang dilakukan secara formal sangat menghambat tercapainya pembinaan secara maksimal untuk pengembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu sering kali ataupun wajib diadakan di luar jam sekolah untuk memaksimalkan kegiatan bagi siswa yang mengikuti walaupun kegiatan tersebut tidak formal. Dengan diadakan kegiatan yang diluar jam sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam diri masing-masing. Melalui ekstrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur dan sebagainya. Ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam 17 a susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah (Wahdjosumidjo, 2002:215). Sedangkan menurut (Daryanto, 1996:68) ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Dan Menurut W.J.S Poerwardamita (1986:269) ekstrakurikuler adalah tambahan yang berkaitan dengan kurikulum. Menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum 1994 ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan (1990:10).

Defenisi kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada luar jam sekolah (dilakukan termasuk hari libur) yang bertujuan memperluas jam sekolah (dilakukann termasuk hari libur) yang bertujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal dan menambah berbagai kegiatan salah satunya olahraga, menyalurkan bakat dan minat sertamelengkapi upaya pembinaan seutuhnya, kegiatan ini dilakukan secara berkala atau hanya dalam kurun waktu dan ikut dinilai (Soegiyono, 1992:30).

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau peningkatan nilai dan sikap, dalam rangka penerapan pengetahuan dari kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dan

kurikulum. Ada tiga macam sumber yang memberikan rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler, yaitu :

a. SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/Ke/1992

Berdasarkan SK tersebut di rumuskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, menyangkut bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

b. Lampiran SK Mendikbud Nomor 060/U/1993, Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993

Berdasarkan ketiga SK mendikbud tersebut dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

c. Panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi oleh guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Memperhatikan ketiga sumber tersebut, ada perbedaan rumusan dalam kalimat, tetapi makna yang terkandung didalamnya sama. Keduanya menekankan bahwa kegiatan kestrakurikuler mengacu pada mata pelajaran dalam rangka pengayaan dan perbaikan, serta usaha pembinaan manusia atau upaya pemantapan pembentukan kepribadian siswa. Lebih jauh di jelaskan bahwa ekstrakurikuler sebagai jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.
3. Disamping berorientasi pada mata pelajaran yang diprogramkan usaha pemantapan dan pembentukan kepribadian siswa, banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lain yang diarahkan membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memacu anak kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif (Depdikbud, 1988:5).

Selain memiliki peran, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yaitu agar :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada yang maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. Sehat jasmani dan rohani
 - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f. Memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Untuk lebih memantapkan pendidikan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

3. Permainan Sepakbola

Sepak bola sekarang ini merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia. Olahraga ini digemari dan disenangi oleh anak-anak, remaja dan orang tua, laki-laki maupun perempuan, di kota dan di desa-desa bahkan sampai ke pelosok-pelosok yang terpencil sekalipun. Permainan ini menyuguhkan banyak sekali hiburan baik untuk mereka yang beriman maupun yang menonton. Sepakbola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepakbola yang modern seperti sekarang ini. Kemajuan teknologi yang pesat juga mempengaruhi perkembangan permainan sepakbola.

Sepak bola merupakan suatu cabang olahraga permainan terdiri dari dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain inti dan satu orang diantaranya penjaga gawang. Sepakbola dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjang 110 meter, lebar 70 meter yang ditandai

dengan garis selebar 12 centimeter, serta dilengkapi dengan dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter lebar 7,32 meter. Permainan sepakbola berlangsung dengan dua babak, satu babak lamanya 45 menit. Untuk bermain dalam waktu lebih kurang 90-120- menit diperlukan kondisi fisik yang baik bagi pemain sepak bola, oleh karena itu kondisi fisik merupakan faktor utama dalam meraih prestasi sepakbola.

Kondisi fisik yang diperlukan dalam sepak bola di antaranya adalah kekuatan otot, daya tahan, kelincahan, power, flexibility. Semua komponen kondisi fisik di atas sangat diperlukan bagi pemain sepakbola contohnya dalam melakukan shooting ke gawang diperlukan kekuatan otot tungkai, dalam mendribble diperlukan kelincahan dan kecepatan, dalam heading diperlukan explosive power. Permainan sepakbola terdapat dua jenis kemampuan penting, diantaranya kemampuan kondisi fisik dan kemampuan teknik. Kemampuan kondisi fisik terdiri dari beberapa unsur yaitu : kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, power, flexibility.

Sedangkan kemampuan teknik meliputi menendang bola, menerima bola, mengirim bola, merebut bola, menyundul bola, gerak tipu dengan bola, melemparkan bola ke dalam lapangan dan menepis bola khusus penjaga gawang (Afrizal, 2003:23). Selain hal diatas permainan sepakbola mempunyai beberapa hal yang tidak kalah penting diantaranya taktik, strategi, dan kerjasama. Membina kondisi fisik bagi pemain sepakbola sangat penting. Untuk itu sangat dibutuhkan latihan yang serius, teratur dan sungguh-sungguh agar tujuan dan sasaran latihan untuk mencapai kondisi fisik dapat tercapai dengan baik. Ide permainan sepakbola

adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan gawang yang kita pertahankan.

Dalam pertandingan sepakbola terdapat dua tim saling berhadapan dengan persiapan yang baik, maka seluruh tim akan dapat menjalani pertandingan bagus dimana persiapan itu mencakup aspek internal dan eksternal. Jadi di setiap pertandingan setiap pemain harus benar-benar siap untuk bertanding baik fisik, teknik, taktik, dan mental. Pada pemain sepakbola SSB Bumi Serambi masih terlihat bahwa kemampuan kondisi fisik pemain menjadi masalah utama yang dihadapi. Ini semua disebabkan masih kurangnya bentuk latihan yang mengarah kepada latihan kondisi fisik dan teknik terutama pada latihan kelincahan dan kecepatan dribble.

4. Pengertian Prestasi

Prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli

mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan suatu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertyan prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah : “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, affektif dan psikomotoe, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

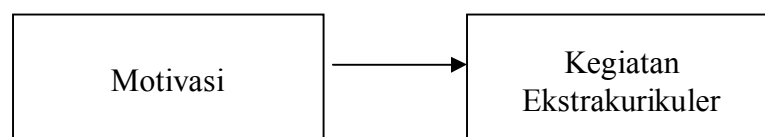
Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau

rendahnya prestasi belajar siswa. Namun prestasi belajar dalam skripsi ini adalah prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang telah diuraikan di atas maka hubungan motivasi dengan kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh sekali, dilihat dari tujuan dan hasil maka kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak lepas dari motivasi siswa dan sebaliknya, keduanya saling mempengaruhi mulai dari awal sampai akhir. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri walaupun motivasi itu bisa atau dapat di rangsang dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Suatu kegiatan yang di motivasi dengan motivasi tinggi maka kegiatan tersebut akan memperoleh hasil yang sangat memuaskan tetapi sebaliknya jika tanpa adanya motivasi maka kegiatan itu akan sia-sia dan menjadi tidak terselesaikan.

B. Kerangka Konseptual

Seseorang di dalam melakukan kegiatan/pekerjaan, tidak terlepas dari faktor pendorong/penggerak di dalam diri orang tersebut. Faktor penggerak/pendorong inilah yang disebut motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Hal ini dapat digambarkan seperti kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti maka pertanyaan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang : seberapa besar motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Bayang ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa sangat kuat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, untuk motivasi berprestasi siswa persentasenya sebesar 89,01% yang berada pada klasifikasi (sangat kuat).

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan agar :

1. Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola
2. Guru Penjasorkes sebagai Pelatih selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
3. Kepala sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik dan memiliki prestasi yang baik.
4. Peneliti-peneliti berikutnya meneliti permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola yang belum terjawab dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. (1999). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya : Alfa.
- Alhadza. Abdullah. (2003). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Prilaku Komunikasi antara Pribadi Terhadap Efektifitas Kependidikan di SLTP Sulawesi Tenggara*. Jurna; Pendidikan, Jakarta : Depdiknas.
- Arikunto. Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipka.
- Arikunto. Suharsini. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipka.
- Daryanto. (1996). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko. (1997). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kunsius.
- Muhibbinsyah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Poerwardarmita, WJS. (1986). *Kamus Besar Bahasa Indoesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno. Elinda. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. FKIP IKIP Padang.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Varizzbel Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusyan A. T, dkk. (1989) *Pendekatan dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja RK Karya.
- Singgi D Gunarso. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Sudirman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipka.
- Sodikun. Imam. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta : Depdikbud.
- Sumadi Suryabrata. (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV Rajawali.
- Sumardi. Suryabrata. (1998/502). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipka.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Gramedia Sudjana.
- (1996). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsoto.

- Sugiyanto. (1997). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta : Depdikbu.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. (1998). *Perkembangan dan Belajar gerak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutrisno. Hadi. (1986). *Metodologi Researsch II*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Winardi, (2002). *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- UU No. 20 (2003). *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud UU
- No. 3 (2005). *Tentang Sistim Keolahragaan Nasional*. Jakarta :
- Wahdjosutnidjo. (1993). *Motivasi dan Kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.